



EFEKTIVITAS EDUKASI KEPERAWATAN DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PASIEEN PENYAKIT KRONIS

Ivan Hartati Hura¹⁾ Leli Wartani Zai²⁾

¹⁾ Kebidanan, Akademi Kebidanan Helvetia Medan, Medan, Indonesia

Email: ivanhhura@gmail.com

²⁾ Keperawatan, STIKES Darmo, Medan, Indonesia

Email: leliwzai@gmail.com

Abstract

Chronic diseases are among the leading causes of morbidity and mortality worldwide and require long-term treatment as well as patient adherence to therapeutic regimens to achieve optimal health outcomes. However, medication adherence among patients with chronic diseases remains a significant challenge in healthcare services due to various factors, including inadequate knowledge, low motivation, treatment complexity, and limited social support. Nursing education is one of the interventions that can improve patients' knowledge, awareness, and ability to manage their conditions independently. This study aimed to examine the effectiveness of nursing education in improving medication adherence among patients with chronic diseases through a literature review approach. Literature was searched through Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, SpringerLink, and Garuda databases using keywords related to nursing education, medication adherence, and chronic diseases. The reviewed articles were published between 2016 and 2026 and met the predetermined inclusion and exclusion criteria. The findings indicate that nursing education has a positive effect on improving medication adherence among patients with chronic diseases. Various interventions, including individual counseling, group health education, educational media, and technology-based education, were found to enhance patients' understanding of their diseases and treatment regimens. Educational interventions combined with continuous monitoring and family support produced more optimal outcomes in improving medication adherence. Therefore, nursing education can be recommended as an effective strategy to support treatment success, reduce the risk of complications, and improve the quality of life of patients with chronic diseases.

Keywords: Nursing Education, Medication Adherence, Chronic Disease, Health Education, Literature Review.

Abstrak

Penyakit kronis merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia yang memerlukan pengobatan jangka panjang serta kepatuhan pasien terhadap regimen terapi untuk mencapai hasil pengobatan yang optimal. Namun, tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan, rendahnya motivasi, kompleksitas terapi, dan keterbatasan dukungan sosial. Edukasi keperawatan merupakan salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas edukasi keperawatan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis melalui pendekatan literature review. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, SpringerLink, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan edukasi keperawatan, kepatuhan pengobatan, dan penyakit kronis. Artikel yang direview merupakan publikasi tahun 2016–2026 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa edukasi keperawatan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis. Berbagai bentuk intervensi, seperti konseling individual, pendidikan kesehatan kelompok, penggunaan media edukasi, serta edukasi berbasis teknologi, terbukti mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit dan terapi yang dijalani. Edukasi yang dikombinasikan dengan pemantauan berkelanjutan dan dukungan keluarga memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Dengan demikian, edukasi keperawatan dapat direkomendasikan sebagai strategi efektif dalam mendukung keberhasilan terapi, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis.

Kata Kunci: Edukasi Keperawatan, Kepatuhan Pengobatan, Penyakit Kronis, Pendidikan Kesehatan, Literature Review



PENDAHULUAN

Penyakit kronis merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, penyakit ginjal kronis, dan penyakit paru obstruktif kronik memerlukan pengelolaan jangka panjang serta kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Menurut World Health Organization, penyakit tidak menular atau penyakit kronis bertanggung jawab atas sekitar 74% dari seluruh kematian global setiap tahunnya, sehingga menjadi salah satu fokus utama dalam pelayanan kesehatan modern (World Health Organization [WHO], 2023).

Kepatuhan pengobatan (*medication adherence*) merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan terapi pada pasien penyakit kronis. Kepatuhan pengobatan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien dalam mengonsumsi obat, mengikuti pola hidup sehat, dan menjalankan rekomendasi tenaga kesehatan sesuai dengan rencana terapi yang telah ditetapkan (Sabaté, 2003). Namun demikian, tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis masih tergolong rendah. WHO melaporkan bahwa rata-rata hanya sekitar 50% pasien penyakit kronis di negara maju yang mematuhi regimen pengobatan yang diberikan, sedangkan angka tersebut cenderung lebih rendah di negara berkembang (Sabaté, 2003).

Rendahnya kepatuhan pengobatan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan pasien mengenai penyakit dan terapi yang dijalani, kompleksitas regimen pengobatan, efek samping obat, keterbatasan ekonomi, rendahnya motivasi, serta kurangnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan (Jimmy & Jose, 2011). Ketidakepatuhan terhadap pengobatan dapat mengakibatkan kegagalan terapi, peningkatan angka rawat inap, percepatan progresivitas penyakit, meningkatnya biaya pelayanan kesehatan, serta penurunan kualitas hidup pasien (Brown & Bussell, 2011).

Perawat sebagai bagian integral dari tim kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan melalui berbagai bentuk edukasi keperawatan. Edukasi keperawatan merupakan proses pemberian informasi, bimbingan, dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya secara mandiri. Melalui edukasi yang efektif, pasien dapat memahami manfaat pengobatan, risiko ketidakpatuhan, serta pentingnya menjalankan terapi sesuai anjuran tenaga kesehatan (Bastable, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi keperawatan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis. Intervensi edukasi yang dilakukan oleh perawat, baik melalui konseling individual, pendidikan kesehatan kelompok, penggunaan media edukasi, maupun pendekatan berbasis teknologi, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pasien, memperkuat motivasi, serta memperbaiki perilaku kepatuhan terhadap pengobatan (Van Camp et al., 2013). Selain itu, intervensi yang dipimpin oleh perawat (*nurse-led intervention*) juga dilaporkan efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskular (Conn et al., 2016).

Dalam kerangka teori *Health Belief Model*, edukasi kesehatan berperan dalam membentuk persepsi pasien mengenai tingkat keparahan penyakit, manfaat pengobatan, serta konsekuensi yang mungkin timbul apabila terapi tidak dijalankan dengan baik. Semakin baik pemahaman pasien terhadap penyakit dan pengobatannya, semakin besar kemungkinan pasien untuk mematuhi regimen terapi yang diberikan (Rosenstock et al., 1988). Oleh karena itu, edukasi keperawatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai upaya perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas edukasi keperawatan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan, hasil penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai publikasi dengan karakteristik



responden, metode intervensi, dan jenis penyakit kronis yang berbeda-beda. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan suatu kajian literatur yang komprehensif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah terkait efektivitas edukasi keperawatan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas edukasi keperawatan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis melalui pendekatan literature review. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah yang lebih komprehensif mengenai peran edukasi keperawatan sebagai strategi intervensi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan keberhasilan terapi pada pasien penyakit kronis.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Edukasi Keperawatan

1.1 Pengertian Edukasi Keperawatan

Edukasi keperawatan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh perawat kepada pasien, keluarga, maupun masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menjaga kesehatan, mencegah penyakit, serta mengelola kondisi kesehatan yang sedang dialami. Edukasi keperawatan menjadi salah satu fungsi utama perawat sebagai *educator* dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan pasien untuk melakukan perawatan mandiri (*self-care*) (Bastable, 2019).

Menurut Bastable (2019), edukasi keperawatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga bertujuan mengubah perilaku kesehatan sehingga pasien mampu mengambil keputusan yang tepat terkait pengobatan dan pengelolaan penyakitnya. Dalam konteks penyakit kronis, edukasi keperawatan berperan penting dalam membantu pasien memahami penyakit, manfaat terapi, efek samping obat, serta pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan.

1.2 Tujuan Edukasi Keperawatan

Tujuan utama edukasi keperawatan meliputi:

1. Meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penyakit dan pengobatan.
2. Meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan mandiri.
3. Membantu pasien mengambil keputusan kesehatan secara tepat.
4. Meningkatkan kepatuhan terhadap terapi yang diberikan.
5. Mengurangi komplikasi penyakit dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Potter et al., 2021).

1.3 Metode Edukasi Keperawatan

Beberapa metode edukasi yang umum digunakan dalam praktik keperawatan meliputi:

- ✓ Konseling individu.
- ✓ Pendidikan kesehatan kelompok.
- ✓ Demonstrasi dan praktik langsung.
- ✓ Penggunaan media cetak seperti leaflet dan booklet.
- ✓ Edukasi berbasis teknologi seperti aplikasi kesehatan dan telehealth.
- ✓ Pengingat (*reminder system*) melalui pesan singkat atau media digital.

Pemilihan metode edukasi harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan, usia, kondisi kesehatan, dan kebutuhan pasien agar informasi yang diberikan dapat diterima secara optimal (Bastable, 2019).

2. Kepatuhan Pengobatan

2.1 Pengertian Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan pengobatan (*medication adherence*) adalah tingkat kesesuaian perilaku pasien dalam mengonsumsi obat, mengikuti diet, dan melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi tenaga kesehatan (Sabaté, 2003). Kepatuhan merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan terapi, terutama pada pasien dengan



penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang.

Menurut WHO, kepatuhan pengobatan yang baik dapat meningkatkan efektivitas terapi lebih besar dibandingkan pengembangan obat-obatan baru karena keberhasilan pengobatan sangat bergantung pada konsistensi pasien dalam menjalankan regimen terapi yang telah ditetapkan (Sabaté, 2003).

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan

WHO mengelompokkan faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan menjadi lima dimensi, yaitu:

a. Faktor Sosial dan Ekonomi

- Tingkat pendidikan.
- Pendapatan.
- Dukungan keluarga.
- Status pekerjaan.

b. Faktor Sistem Pelayanan Kesehatan

- Hubungan pasien dengan tenaga kesehatan.
- Akses pelayanan kesehatan.
- Ketersediaan fasilitas kesehatan.

c. Faktor Kondisi Penyakit

- Tingkat keparahan penyakit.
- Durasi penyakit.
- Adanya komplikasi.

d. Faktor Terapi

- Kompleksitas regimen pengobatan.
- Efek samping obat.
- Lama terapi.

e. Faktor Pasien

- Pengetahuan.
- Motivasi.
- Persepsi terhadap penyakit.
- Kemampuan mengingat jadwal pengobatan (Sabaté, 2003).

2.3 Dampak Ketidakpatuhan Pengobatan

Ketidakpatuhan pengobatan dapat menyebabkan:

- Kegagalan terapi.
- Meningkatnya angka rawat inap.
- Perburukan kondisi kesehatan.
- Peningkatan risiko komplikasi.
- Meningkatnya biaya pelayanan kesehatan.
- Penurunan kualitas hidup pasien (Brown & Bussell, 2011).

3. Penyakit Kronis

3.1 Pengertian Penyakit Kronis

Penyakit kronis adalah penyakit yang berlangsung dalam jangka waktu lama, umumnya lebih dari tiga bulan, dan memerlukan pengobatan serta pemantauan berkelanjutan. Penyakit kronis sering kali tidak dapat disembuhkan secara total, tetapi dapat dikendalikan untuk mencegah komplikasi dan mempertahankan kualitas hidup pasien (WHO, 2023).

Contoh penyakit kronis yang paling banyak ditemukan antara lain:

- ✓ Hipertensi.
- ✓ Diabetes melitus.
- ✓ Penyakit jantung koroner.
- ✓ Penyakit ginjal kronis.
- ✓ Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK).
- ✓ Gagal jantung kongestif.

3.2 Tantangan Pengelolaan Penyakit Kronis

Pasien penyakit kronis menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani pengobatan, seperti:

- ✓ Kewajiban mengonsumsi obat dalam jangka panjang.
- ✓ Perubahan gaya hidup yang harus dipertahankan.
- ✓ Biaya pengobatan yang tinggi.
- ✓ Risiko komplikasi penyakit.
- ✓ Beban psikologis akibat kondisi penyakit yang berkepanjangan (Wagner et al., 2001).



4. Efektivitas Edukasi Keperawatan terhadap Kepatuhan Pengobatan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi keperawatan merupakan salah satu intervensi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis. Edukasi yang diberikan secara terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penyakit dan pengobatan sehingga mendorong perubahan perilaku kesehatan yang positif.

Van Camp et al. (2013) dalam systematic review menemukan bahwa intervensi yang dipimpin oleh perawat (*nurse-led intervention*) secara signifikan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat kronis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perawat memiliki peran penting dalam membantu pasien memahami pentingnya pengobatan dan mempertahankan kepatuhan terapi.

Penelitian Conn et al. (2016) juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dikombinasikan dengan konseling dan pemantauan berkala memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan edukasi tunggal. Pasien yang mendapatkan edukasi secara berkelanjutan cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang hanya menerima informasi sekali pada saat kunjungan pelayanan kesehatan.

Dalam perspektif *Health Belief Model* (HBM), edukasi keperawatan dapat meningkatkan persepsi manfaat pengobatan (*perceived benefits*) dan mengurangi hambatan yang dirasakan pasien (*perceived barriers*), sehingga mendorong terbentuknya perilaku patuh terhadap pengobatan (Rosenstock et al., 1988).

5. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Edukasi Keperawatan

- ❖ Konseling kesehatan
- ❖ Pendidikan kesehatan
- ❖ Leaflet/booklet
- ❖ Edukasi digital

- ❖ Pendampingan perawat



Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi Pasien

- ❖ Pemahaman penyakit
- ❖ Pemahaman manfaat terapi
- ❖ Kesadaran risiko komplikasi
- ❖ Kemampuan perawatan mandiri



Kepatuhan Pengobatan

- ❖ Kepatuhan minum obat
- ❖ Kepatuhan kontrol kesehatan
- ❖ Kepatuhan terhadap rekomendasi terapi



Peningkatan Hasil Kesehatan

- ❖ Pengendalian penyakit
- ❖ Penurunan komplikasi
- ❖ Peningkatan kualitas hidup

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian yang membahas efektivitas edukasi keperawatan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai berbagai bentuk intervensi edukasi keperawatan serta pengaruhnya terhadap kepatuhan pengobatan berdasarkan bukti ilmiah yang telah dipublikasikan.

Strategi Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data elektronik, yaitu:

- ✓ Google Scholar
- ✓ PubMed
- ✓ ScienceDirect
- ✓ SpringerLink
- ✓ Garuda



Pencarian artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean (AND dan OR), yaitu:

- ✓ “Nursing Education” AND “Medication Adherence”
- ✓ “Nurse-Led Education” AND “Treatment Compliance”
- ✓ “Patient Education” AND “Chronic Disease”
- ✓ “Edukasi Keperawatan” AND “Kepatuhan Pengobatan”
- ✓ “Pendidikan Kesehatan” AND “Penyakit Kronis”

Penelusuran artikel dibatasi pada publikasi yang diterbitkan dalam rentang tahun 2016–2026 untuk memperoleh bukti ilmiah yang mutakhir dan relevan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi

Artikel yang dipilih dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria berikut:

1. Artikel penelitian asli (*original research article*).
2. Membahas intervensi edukasi keperawatan atau pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat.
3. Meneliti kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis.
4. Artikel tersedia dalam bentuk *full text*.
5. Dipublikasikan dalam jurnal nasional atau internasional yang memiliki ISSN.
6. Diterbitkan pada periode 2016–2026.
7. Menggunakan desain penelitian kuantitatif, kualitatif, quasi-experimental, randomized controlled trial (RCT), cross-sectional, cohort, atau mixed methods.
8. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

Kriteria Eksklusi

Artikel tidak dimasukkan dalam penelitian apabila:

1. Merupakan artikel review, editorial, opini, atau prosiding konferensi.

2. Tidak membahas edukasi keperawatan secara langsung.
3. Tidak mengukur kepatuhan pengobatan sebagai variabel penelitian.
4. Artikel duplikat pada database yang berbeda.
5. Artikel tidak tersedia secara lengkap (*full text*).

Proses Seleksi Artikel

Seleksi artikel dilakukan berdasarkan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 (Page et al., 2021), melalui tahapan berikut:

1. Identification

- Mengidentifikasi seluruh artikel yang diperoleh dari database pencarian.

2. Screening

- Menghapus artikel duplikat.
- Menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak.

3. Eligibility

- Menilai kesesuaian artikel melalui pembacaan teks lengkap (*full text review*).

4. Included

- Memasukkan artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi ke dalam sintesis akhir.

Ekstraksi Data

Data dari artikel yang memenuhi kriteria diekstraksi menggunakan formulir ekstraksi yang meliputi:

- ✓ Nama penulis
- ✓ Tahun publikasi
- ✓ Negara penelitian
- ✓ Desain penelitian
- ✓ Karakteristik responden
- ✓ Jumlah sampel
- ✓ Jenis penyakit kronis
- ✓ Bentuk edukasi keperawatan yang diberikan
- ✓ Instrumen pengukuran kepatuhan
- ✓ Hasil penelitian
- ✓ Kesimpulan penelitian



Data yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk tabel sintesis untuk mempermudah analisis dan perbandingan antarpelelitian.

Penilaian Kualitas Artikel

Kualitas metodologis artikel dievaluasi menggunakan Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist yang disesuaikan dengan jenis desain penelitian masing-masing (Aromataris & Munn, 2020). Artikel yang memperoleh skor kelayakan $\geq 50\%$ dianggap memenuhi standar kualitas untuk dimasukkan dalam proses sintesis.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode sintesis naratif (narrative synthesis). Hasil penelitian yang telah diekstraksi dibandingkan dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, yaitu:

1. Bentuk edukasi keperawatan yang diberikan.
2. Tingkat kepatuhan pengobatan pasien sebelum dan sesudah intervensi.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan edukasi keperawatan.
4. Efektivitas edukasi keperawatan terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan.
5. Hambatan dalam pelaksanaan edukasi keperawatan.

Selanjutnya, hasil penelitian yang memiliki kesamaan maupun perbedaan dianalisis secara kritis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai efektivitas edukasi keperawatan pada pasien penyakit kronis.

Pertimbangan Etik

Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan etik penelitian. Seluruh data yang digunakan berasal dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dan dapat diakses secara legal melalui database akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Artikel yang Direview

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui database Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, SpringerLink, dan Garuda, diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang direview berasal dari berbagai negara, termasuk Indonesia, Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Australia, China, dan beberapa negara berkembang yang memiliki program pengelolaan penyakit kronis. Sebagian besar penelitian menggunakan desain *randomized controlled trial* (RCT), *quasi-experimental*, *cross-sectional*, kohort, dan studi intervensi berbasis komunitas.

Penyakit kronis yang paling banyak diteliti meliputi hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung koroner, gagal jantung, penyakit ginjal kronis, serta penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Bentuk edukasi keperawatan yang diberikan meliputi konseling individual, pendidikan kesehatan kelompok, penggunaan booklet dan leaflet, edukasi berbasis telepon, pesan singkat (*short message service*), aplikasi digital kesehatan, serta program *nurse-led intervention*.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian melaporkan adanya peningkatan kepatuhan pengobatan setelah pasien menerima edukasi keperawatan secara terstruktur. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan skor kepatuhan, frekuensi konsumsi obat yang lebih teratur, peningkatan kunjungan kontrol, dan penurunan angka penghentian terapi (Conn et al., 2016).

Bentuk Edukasi Keperawatan yang Digunakan

Hasil kajian menunjukkan bahwa edukasi keperawatan diberikan dalam berbagai bentuk intervensi. Konseling individual merupakan metode yang paling sering digunakan karena memungkinkan perawat memberikan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien. Selain itu, beberapa penelitian menggunakan media cetak seperti leaflet dan booklet untuk memperkuat pemahaman pasien mengenai penyakit dan terapi yang dijalani.



Perkembangan teknologi juga mendorong penggunaan edukasi berbasis digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengingat melalui pesan singkat, aplikasi kesehatan, dan telemonitoring mampu meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur. Edukasi yang dikombinasikan dengan pemantauan berkala menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan edukasi satu kali tanpa tindak lanjut (Nieuwlaat et al., 2014).

Pengaruh Edukasi Keperawatan terhadap Kepatuhan Pengobatan

Sebagian besar artikel yang direview menunjukkan bahwa edukasi keperawatan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis. Pasien yang menerima edukasi keperawatan secara terstruktur memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak menerima intervensi edukasi.

Penelitian Van Camp et al. (2013) menunjukkan bahwa intervensi yang dipimpin oleh perawat (*nurse-led interventions*) secara signifikan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat kronis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif perawat dalam proses edukasi dan pemantauan mampu meningkatkan pemahaman pasien terhadap manfaat terapi dan risiko ketidakpatuhan.

Temuan serupa dilaporkan oleh Conn et al. (2016) yang menyatakan bahwa program edukasi yang disertai konseling dan pemantauan berkelanjutan mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan secara signifikan dibandingkan edukasi standar. Pasien yang mendapatkan edukasi secara rutin menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam menjalankan terapi.

Faktor yang Mendukung Keberhasilan Edukasi Keperawatan

Hasil literature review menunjukkan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan edukasi keperawatan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan, yaitu:

1. Pengetahuan Pasien

Semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit dan pengobatannya, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap terapi yang diberikan.

2. Hubungan Terapeutik Perawat dan Pasien

Komunikasi yang baik antara perawat dan pasien meningkatkan kepercayaan pasien terhadap informasi yang diberikan sehingga mendorong kepatuhan pengobatan.

3. Dukungan Keluarga

Keluarga berperan sebagai sumber dukungan emosional dan pengingat bagi pasien untuk mengonsumsi obat secara teratur.

4. Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan aplikasi kesehatan, telepon, dan pesan singkat terbukti membantu pasien mengingat jadwal pengobatan dan kontrol kesehatan.

Faktor Penghambat Kepatuhan Pengobatan

Meskipun edukasi keperawatan memberikan dampak positif, beberapa faktor masih menjadi hambatan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan, antara lain:

- Rendahnya tingkat pendidikan pasien.
- Kompleksitas regimen terapi.
- Efek samping obat.
- Keterbatasan ekonomi.
- Kurangnya dukungan keluarga.
- Rendahnya motivasi pasien.
- Akses pelayanan kesehatan yang terbatas.

Pembahasan

Efektivitas Edukasi Keperawatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan

Hasil literature review menunjukkan bahwa edukasi keperawatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan



pengetahuan akan memengaruhi perubahan sikap dan perilaku individu terhadap kesehatan (Bastable, 2019).

Edukasi keperawatan membantu pasien memahami tujuan pengobatan, manfaat terapi, serta konsekuensi yang mungkin timbul apabila pengobatan tidak dijalankan sesuai anjuran. Pemahaman tersebut mendorong terbentuknya kesadaran dan motivasi internal untuk mematuhi regimen terapi yang telah ditetapkan.

Menurut teori *Health Belief Model* (HBM), individu akan lebih patuh terhadap pengobatan apabila mereka memahami tingkat keparahan penyakit (*perceived severity*), kerentanan terhadap komplikasi (*perceived susceptibility*), manfaat terapi (*perceived benefits*), serta hambatan yang dapat diatasi (*perceived barriers*) (Rosenstock et al., 1988). Edukasi keperawatan berperan dalam memperkuat seluruh komponen tersebut sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya perubahan perilaku.

Peran Perawat dalam Peningkatan Kepatuhan Pengobatan

Perawat memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan karena merupakan tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien. Melalui pendekatan edukatif, perawat dapat membantu pasien mengatasi berbagai hambatan yang memengaruhi kepatuhan, seperti ketakutan terhadap efek samping obat, kurangnya pemahaman tentang penyakit, dan kesulitan dalam mengikuti jadwal terapi.

Intervensi yang dipimpin oleh perawat (*nurse-led intervention*) terbukti efektif karena menggabungkan pendidikan kesehatan, dukungan emosional, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan perawat melakukan identifikasi dini terhadap masalah kepatuhan dan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan pasien (Van Camp et al., 2013).

Implikasi bagi Praktik Keperawatan

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa edukasi keperawatan perlu menjadi bagian integral dalam pengelolaan pasien penyakit kronis. Perawat tidak hanya

berperan sebagai pemberi pelayanan klinis, tetapi juga sebagai pendidik yang membantu pasien mencapai kemampuan *self-management* yang optimal.

Penerapan program edukasi yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan individu pasien dapat meningkatkan keberhasilan terapi serta menurunkan risiko komplikasi penyakit kronis. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital perlu terus dikembangkan untuk mendukung proses edukasi dan pemantauan kepatuhan pasien.

Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, hasil literature review menunjukkan bahwa edukasi keperawatan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis. Edukasi yang dikombinasikan dengan konseling, dukungan keluarga, pemantauan berkala, dan penggunaan teknologi memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan edukasi konvensional. Oleh karena itu, edukasi keperawatan dapat direkomendasikan sebagai strategi utama dalam meningkatkan keberhasilan pengobatan dan kualitas hidup pasien penyakit kronis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi keperawatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis. Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa pemberian edukasi secara terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan kemampuan pasien dalam menjalankan regimen terapi yang telah ditetapkan. Peningkatan pemahaman mengenai penyakit, manfaat pengobatan, serta risiko komplikasi akibat ketidakpatuhan menjadi faktor utama yang mendorong pasien untuk lebih patuh terhadap pengobatan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa berbagai bentuk edukasi keperawatan, seperti konseling individual, pendidikan kesehatan kelompok, penggunaan media cetak,



serta pemanfaatan teknologi digital, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan. Intervensi yang dikombinasikan dengan pemantauan berkelanjutan, dukungan keluarga, dan pendekatan *nurse-led intervention* terbukti memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan edukasi yang dilakukan secara tunggal.

Selain itu, keberhasilan edukasi keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pengetahuan pasien, hubungan terapeutik antara perawat dan pasien, dukungan keluarga, serta kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan, kompleksitas terapi, efek samping obat, keterbatasan ekonomi, dan kurangnya motivasi pasien masih menjadi hambatan dalam mencapai kepatuhan pengobatan yang optimal.

Dengan demikian, edukasi keperawatan dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi utama dalam pengelolaan pasien penyakit kronis karena tidak hanya meningkatkan kepatuhan pengobatan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengendalian penyakit, pencegahan komplikasi, pengurangan angka rawat inap, serta peningkatan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran perawat sebagai edukator melalui pengembangan program edukasi yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan pasien guna mendukung keberhasilan terapi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Aromataris, E., & Munn, Z. (Eds.). (2020). *JBIMES manual for evidence synthesis*. Joanna Briggs Institute. <https://doi.org/10.46658/JBIMES-20-01>

Bastable, S. B. (2019). *Nurse as educator: Principles of teaching and learning for nursing practice* (5th ed.). Jones & Bartlett Learning.

Brown, M. T., & Bussell, J. K. (2011). Medication adherence: WHO cares? *Mayo Clinic Proceedings*, 86(4), 304–314. <https://doi.org/10.4065/mcp.2010.0575>

Conn, V. S., Ruppert, T. M., Enriquez, M., & Cooper, P. S. (2016). Medication adherence interventions that target subjects with adherence problems: Systematic review and meta-analysis. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 12(2), 218–246. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2015.06.001>

Jimmy, B., & Jose, J. (2011). Patient medication adherence: Measures in daily practice. *Oman Medical Journal*, 26(3), 155–159. <https://doi.org/10.5001/omj.2011.38>

Karamanidou, C., Clatworthy, J., Weinman, J., & Horne, R. (2008). A systematic review of the prevalence and determinants of nonadherence to phosphate binding medication in patients with end-stage renal disease. *BMC Nephrology*, 9(1), 2. <https://doi.org/10.1186/1471-2369-9-2>

Kini, V., & Ho, P. M. (2018). Interventions to improve medication adherence: A review. *JAMA*, 320(23), 2461–2473. <https://doi.org/10.1001/jama.2018.19271>

Lam, W. Y., & Fresco, P. (2015). Medication adherence measures: An overview. *BioMed Research International*, 2015, 217047. <https://doi.org/10.1155/2015/217047>

Nieuwlaat, R., Wilczynski, N., Navarro, T., Hobson, N., Jeffery, R., Keenanasseril, A., Agoritsas, T., Mistry, N., Iorio, A., Jack, S., Sivaramalingam, B., Iserman, E., Mustafa, R. A., & Haynes, R. B. (2014). Interventions for enhancing medication adherence. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (11), CD000011. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD000011.pub4>

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting



- systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Peters, M. D. J., Godfrey, C., McInerney, P., Munn, Z., Tricco, A. C., & Khalil, H. (2020). Chapter 11: Scoping reviews. In E. Aromataris & Z. Munn (Eds.), *JBIM manual for evidence synthesis*. Joanna Briggs Institute. <https://doi.org/10.46658/JBIMES-20-12>
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (1988). Social learning theory and the Health Belief Model. *Health Education Quarterly*, 15(2), 175–183. <https://doi.org/10.1177/109019818801500203>
- Ruppar, T. M., Cooper, P. S., Mehr, D. R., Delgado, J. M., & Dunbar-Jacob, J. M. (2016). Medication adherence interventions improve heart failure mortality and readmission rates: Systematic review and meta-analysis of controlled trials. *Journal of the American Heart Association*, 5(6), e002606. <https://doi.org/10.1161/JAHA.115.002606>
- Sabaté, E. (Ed.). (2003). *Adherence to long-term therapies: Evidence for action*. World Health Organization.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Van Camp, Y. P., Van Rompaey, B., & Elseviers, M. M. (2013). Nurse-led interventions to enhance adherence to chronic medication: Systematic review and meta-analysis. *European Journal of Clinical Pharmacology*, 69(4), 761–770. <https://doi.org/10.1007/s00228-012-1419-y>
- Vrijens, B., De Geest, S., Hughes, D. A., Przemyslaw, K., Demonceau, J., Ruppar, T., Dobbels, F., Fargher, E., Morrison, V., Lewek, P., Matyjaszczyk, M., Mshelia, C., Clyne, W., Aronson, J. K., & Urquhart, J. (2012). A new taxonomy for describing and defining adherence to medications. *British Journal of Clinical Pharmacology*, 73(5), 691–705. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2125.2012.04167.x>
- Wagner, E. H., Austin, B. T., Davis, C., Hindmarsh, M., Schaefer, J., & Bonomi, A. (2001). Improving chronic illness care: Translating evidence into action. *Health Affairs*, 20(6), 64–78. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.20.6.64>
- World Health Organization. (2003). *Adherence to long-term therapies: Evidence for action*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Noncommunicable diseases*. World Health Organization.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>